

Efektivitas Sistem Monitoring Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di MIN 4 Rejang Lebong

Debi Irama¹, Emmi Kholilah Harahap², Mirzon Daheri³, Hamengkubuwono⁴

Institut Agama Islam Negeri Curup^{1,2,3,4}

¹ debiirama95@gmail.com

² emmikholilah@gmail.com

³ mirzondaheri@iaincurup.ac.id

⁴ hamengkubuwono65@gmail.com

Abstract

This research aims to first determine the implementation of the PAI learning monitoring system. Second, it seeks to ascertain the extent of the PAI learning monitoring system's effectiveness in increasing student learning activeness. Third, it aims to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of the PAI learning monitoring system at MIN 4 Rejang Lebong. This is a qualitative research, with the research subjects being PAI teachers and students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings show that the PAI learning monitoring system implemented at MIN 4 Rejang Lebong is effective in increasing student activeness and understanding, especially through the utilization of learning video media as an innovative strategy. The PAI learning monitoring system at MIN 4 Rejang Lebong can be categorized as effective in increasing student learning activeness. Planned and continuous monitoring is able to encourage teachers to innovate and adapt learning strategies that are more responsive to student needs. Supporting factors such as teacher commitment, principal support, and student enthusiasm are important assets in the implementation of the PAI learning monitoring system. However, to achieve

maximum effectiveness, obstacles such as lack of training, limited tools, and technical constraints need attention and solutions from both the school and the government.

Keywords: Monitoring, Learning Activeness, PAI Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan *pertama*, mengetahui bagaimana implementasi sistem monitoring pembelajaran PAI. *Kedua*, mengetahui sejauh mana efektivitas sistem monitoring pembelajaran PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. *Ketiga*, mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sistem monitoring pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subjek penelitian yaitu guru PAI dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, sistem monitoring pembelajaran PAI yang diterapkan di MIN 4 Rejang Lebong efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, terutama melalui pemanfaatan media video pembelajaran sebagai strategi inovatif. *Kedua*, sistem monitoring pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong dapat dikategorikan efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Monitoring yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan mampu mendorong guru untuk berinovasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. *Ketiga*, Faktor-faktor pendukung seperti komitmen guru, dukungan kepala sekolah, dan antusiasme siswa menjadi modal penting dalam pelaksanaan sistem monitoring pembelajaran PAI. Namun, untuk mencapai efektivitas maksimal, hambatan seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan alat, dan kendala teknis perlu mendapat perhatian dan solusi dari pihak sekolah maupun pemerintah.

Kata Kunci: Monitoring, Keaktifan Belajar, Pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di tengah tantangan zaman yang terus berkembang. Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi dan metode yang digunakan, tetapi juga oleh tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.



Dalam konteks ini, sistem monitoring pembelajaran menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Sistem monitoring pembelajaran berfungsi sebagai alat kontrol untuk menilai keterlibatan peserta didik, kualitas interaksi dalam kelas, serta pencapaian tujuan pembelajaran. Penerapan sistem monitoring yang baik dapat mendorong guru untuk lebih responsif terhadap dinamika kelas dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Menurut Nurhasanah dan Sobandi, monitoring pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.¹

Dalam ranah pembelajaran PAI, keterlibatan aktif peserta didik menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Sistem monitoring yang diterapkan secara konsisten memungkinkan guru mengetahui perkembangan belajar siswa secara individu maupun kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid dan Sri Wahyuni menunjukkan bahwa implementasi sistem monitoring berbasis teknologi dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran PAI.²

MIN 4 Rejang Lebong sebagai lembaga pendidikan dasar Islam di bawah naungan Kementerian Agama memiliki tanggung jawab dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. Namun, belum optimalnya monitoring pembelajaran yang dilakukan berpotensi menyebabkan rendahnya keaktifan belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana efektivitas sistem monitoring pembelajaran PAI yang diterapkan di MIN 4 Rejang Lebong dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

¹ Nurhasanah dan Sobandi. "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 6, no. 1, 2016, h. 255

² Abdul Wahid dan Sri Wahyuni. "Pengaruh Penerapan Sistem Monitoring Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 5, no. 1, 2020, h. 32

B. Kajian Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf pencapaian hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, efektivitas merupakan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai yang dapat dilihat dari kualitas yang memadai. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Ravianto dalam Masruri (2014), pengertian efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.³

Menurut Ravianto “Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif”. Menurut Wiyono “Efektifitas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan”. Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas adalah sesuatu hal yang dilakukan sesuai dengan yang di rencanakan dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁴

Secara umum, efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menitikberatkan pada hasil akhir, yaitu sejauh mana output yang dihasilkan sesuai dengan target, rencana, atau harapan yang diinginkan. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila dilaksanakan sesuai perencanaan dan memberikan dampak nyata yang menunjukkan tercapainya tujuan, baik dari segi kualitas, waktu, maupun hasil. Dengan demikian, efektivitas mencerminkan keberhasilan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, bukan hanya dari segi pelaksanaannya, tetapi juga dari pencapaian hasil yang optimal sesuai dengan yang direncanakan.

b. Indikator

Pengukuran efektivitas menurut Djusar dkk. meliputi enam indikator diantaranya yaitu indikator aplikasi yang digunakan, konten yang ada pada pembelajaran, perangkat yang digunakan, waktu yang dipakai, biaya yang digunakan, serta interaksi antara peserta

³ Ai Sri Wahyuni ; Rahmi Hayati, Safrul Rijali. Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten) Di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong, JAPB : Vol. 2, No. 2, November 2019, h. 424- 425

⁴ Vian Dwi Lestari. Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian, Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK) Vol 5, No 1, 2023, h. 51

didik dan guru.⁵ Duncan, menyatakan ukuran efektivitas terdiri dari : 1) Pencapaian tujuan; 2) Adaptasi; 3) Integrasi.⁶

Secara umum, efektivitas dapat diukur dari sejauh mana suatu kegiatan atau sistem berhasil mencapai tujuannya dengan memperhatikan berbagai aspek pelaksanaan. Pengukuran efektivitas tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, kualitas sarana, efisiensi waktu dan biaya, serta interaksi antar pelaku dalam sistem tersebut. Efektivitas mencakup pencapaian tujuan, kemampuan beradaptasi terhadap situasi yang berubah, serta integrasi antar komponen dalam suatu sistem. Oleh karena itu, suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila seluruh unsur pendukungnya berjalan secara harmonis, memberikan hasil sesuai harapan, serta mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

c. Faktor Mempengaruhi Efektifitas

Zulyanti dalam Resi Yudhaningsih, menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja adalah: (1) karakteristik organisasi, (2) karakteristik lingkungan, (3) karakteristik pekerja, (4) kebijakan dan praktek manajemen. The Liang Gie, mengatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kerja pegawai adalah (1) motivasi, (2) kemampuan, (3) suasana kerja, (4) lingkungan kerja, (5) perlengkapan dan fasilitas, (6) produktivitas.⁷

Secara umum, efektivitas kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kerja tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada struktur dan dinamika organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja merupakan hasil dari kombinasi antara faktor individu, kondisi kerja, serta dukungan organisasi yang menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan produktif.

2. Monitoring

a. Pengertian

⁵ Anita Nur Rahmawati, Ida Nugroho Saputro, Wahyu Noviansyah. Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan. *IJCEE* Vol 8 No 2, 2022, h. 53

⁶ Andre Dwi Nata, Asep Machpudin. ANALISIS PROSES BUDAYA ORGANISASI MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS ORGANISASI MELALUI PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MERANGIN. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, Vol 11 No 03, 2022, h. 704

⁷ Juemi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Palu. *Jurnal ACADEMICA Fisip UNTAD*, 2013, h. 1013

Monitoring adalah kegiatan pengawasan yang bertujuan untuk memantau kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar (baik dosen maupun guru).⁸ Arikunto, menyatakan bahwa monitoring adalah proses pengumpulan kemudian menganalisis data dan informasi tentang kegiatan program atau kegiatan sekolah (berdasarkan indikator yang sudah diterapkan) sehingga dapat dilakukan sebuah evaluasi atau koreksi untuk meningkatkan program sekolah di masa mendatang. Menurut Kunaryo dalam Koswara monitoring adalah proses mengawasi pelaksanaan program dan proyek sepanjang waktu dan mencoba memperbaiki.⁹

Secara umum, monitoring merupakan suatu proses pengawasan dan pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis dengan tujuan untuk memastikan bahwa suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Monitoring mencerminkan kesadaran atau perhatian terhadap hal-hal yang ingin diketahui dan dicapai, serta menjadi alat penting dalam mengukur kemajuan atau penyimpangan suatu kegiatan dari tujuan semula.

Secara umum, monitoring merupakan suatu proses pengawasan dan pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis dengan tujuan untuk memastikan bahwa suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Monitoring mencerminkan kesadaran atau perhatian terhadap hal-hal yang ingin diketahui dan dicapai, serta menjadi alat penting dalam mengukur kemajuan atau penyimpangan suatu kegiatan dari tujuan semula.

b. Tujuan Monitoring

Tujuan Monitoring untuk mengamati/mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi dan permasalahan serta antisipasinya/upaya pemecahannya.¹⁰ Monitoring mempunyai tujuan yaitu, kesesuaian atau kepatuhan sesuai standar dan prosedur yang telah ditentukan, pemeriksaan untuk menentukan sumber-sumber pelayanan kepada kelompok sasaran, akuntansi untuk menentukan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi setelah implementasi sejumlah kebijakan publik dari waktu ke waktu, dan penjelasan tentang hasil-hasil kebijakan public berbeda dengan tujuan kebijakan publik.¹¹

⁸ Reni Dianti Rukmini, Mirzon Daheri, Jumira Warlizasusi, Sumarto. Peran Monitoring Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah. Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, Vol. 2 No. 3, 2024, h. 7

⁹ Nurul Aulia, Nurul Aini, Salma Firdaus. Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pada Penilaian Kinerja Guru. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol 9, No 3, 2024, h. 2176

¹⁰ Aswinta Ketaren, Faisal Rahman, Heddy Petra Meliala, Nuraini Tarigan, Rusnita Simanjuntak. Monitoring dan Evaluasi, ...h. 10341

¹¹ Faisal Rahman Dongoran, Arnisa Naddya, Nuraini, Nur Aisah, Susanti, Abdu Mizar Ridho. Monitoring dan Evaluasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Terpadu AlFarabi Tanjung Selamat. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 5, No 1, 2023, h. 1893

Tujuan monitoring adalah untuk mengamati perkembangan, mengidentifikasi permasalahan, dan mengambil langkah antisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks pembelajaran, monitoring bertujuan menyediakan informasi yang tepat waktu untuk pengambilan keputusan, mendorong diskusi dan perbaikan bersama, memastikan akuntabilitas sesuai standar, serta memberikan masukan untuk inovasi dan revisi agar pembelajaran berjalan efektif dan sesuai tujuan.

c. Prinsip Monitoring

Adapun prinsip-prinsip monitoring sebagai berikut: 1) Monitoring harus dilakukan secara terus-menerus 2) Monitoring harus menjadi umpan terhadap perbaikan kegiatan program organisasi 3) Monitoring harus memberi manfaat baik terhadap organisasi maupun terhadap pengguna produk atau layanan. 4) Monitoring harus dapat memotivasi staf dan sumber daya lainnya untuk berprestasi 5) Monitoring harus berorientasi pada peraturan yang berlaku 6) Monitoring harus obyektif 7) Monitoring harus berorientasi pada tujuan program.¹²

Prinsip monitoring meliputi pelaksanaan secara terus-menerus, memberikan umpan balik untuk perbaikan, bermanfaat bagi organisasi dan pengguna, memotivasi staf, berlandaskan peraturan, bersifat objektif, dan berfokus pada pencapaian tujuan program.

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Belajar merupakan kegiatan aktif secara fisik maupun psikis yang dilakukan oleh peserta didik. Keaktifan merupakan susunan dari asal kata “aktif” mendapat awalan ke- dan akhiran –an. Aktif secara bahasa diartikan Giat, mampu beraksi dan bereaksi. Keaktifan sendiri merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang dengan adanya maksud tertentu. Jika dalam konteks belajar, maka yang dimaksud keaktifan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Suprihatiningrum bahwa keaktifan peserta didik merupakan keterlibatan peserta didik pada pembelajaran baik secara abstrak maupun konkret.

Kanza dkk memaknai keaktifan belajar sebagai suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dan berdampak pada perubahan tingkah laku yang lebih baik. Adapun makna aktif dalam belajar terbagi dalam beberapa tindakan sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah bahwa peserta didik dikatakan aktif apabila muncul rasa ingin tahu, ketertarikan, dan minat peserta didik terhadap hal yang sedang dipelajari.

¹² Asep Suryana. Strategi Monitoring Dan Evaluasi, ...h. 6

Keaktifan belajar adalah keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun psikis, yang meliputi rasa ingin tahu, minat, dan partisipasi dalam kegiatan belajar. Keaktifan ini penting karena mendorong perubahan perilaku positif dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Sudjana, indikator keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran, yakni: a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; b. Terlibat dalam pemecahan masalah; c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah; e. Diskusi sesuai interuksi; f. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal; serta g. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh. h. Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas / persoalan yang dihadapinya.¹³

Keaktifan belajar peserta didik dapat diukur melalui keterlibatan mereka dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti melaksanakan tugas, berpartisipasi dalam pemecahan masalah, bertanya saat mengalami kesulitan, mencari informasi, berdiskusi, berlatih, melakukan penilaian diri, serta menerapkan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar mencakup partisipasi aktif dan kesadaran peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar tidak dapat terbentuk dengan sendirinya. Guru dapat menstimulasi keaktifan tersebut dengan merancang pembelajaran yang sistematis. Terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhi terciptanya keaktifan belajar seorang peserta didik. Adapun faktor yang turut mempengaruhi keaktifan belajar seseorang menurut pendapat Gagne dan Brings antara lain: a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik; b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); c. Mengingatn kompetensi belajar kepada peserta didik; d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); e. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; f. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, g. Memberikan umpan balik (feedback); h. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 72.

didik selalu terpantau dan terukur; i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.¹⁴

Keaktifan belajar tidak terbentuk secara otomatis, melainkan perlu distimulasi oleh guru melalui pembelajaran yang sistematis. Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar meliputi motivasi, penjelasan tujuan, pengingat kompetensi, pemberian stimulus, petunjuk belajar, partisipasi aktif, umpan balik, evaluasi kemampuan, serta penyimpulan materi.

C. Metodologi

Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian yaitu guru PAI dan Siswa. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Sistem Monitoring Pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong

Implementasi sistem monitoring pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong dilakukan secara terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi berkala. Monitoring ini berfungsi sebagai alat kontrol kualitas pembelajaran sekaligus dasar pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan. Salah satu inovasi penting yang berhasil dimonitor dan terbukti efektif adalah penggunaan video pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru PAI secara rutin melaporkan hasil observasi melalui lembar monitoring dan jurnal pembelajaran, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keaktifan siswa.

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih responsif dan antusias ketika materi disampaikan dengan bantuan media visual seperti video. Hal ini tidak hanya mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak dalam PAI: misalnya akidah, ibadah, dan kisah teladan, tetapi juga mendorong siswa yang semula pasif untuk ikut serta dalam diskusi dan tanya jawab. Dalam wawancaranya, guru menyebutkan: “Ketika saya mulai menggunakan video pembelajaran.. siswa lebih aktif bertanya dan memberikan tanggapan setelah menonton video. Bahkan siswa yang biasanya pendiam mulai berpartisipasi.”

¹⁴ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Inovation (CLI), 2007), h. 84

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengakuan siswa, salah satunya menyampaikan: “Saya lebih suka belajar pakai video, soalnya lebih gampang ngerti. Kalau cuma baca buku, saya cepat bosan.”

Berdasarkan hasil monitoring mingguan, tingkat keaktifan siswa meningkat setelah implementasi video pembelajaran. Guru mencatat kemajuan ini dalam indikator seperti keberanian bertanya, partisipasi dalam diskusi kelompok, serta keterlibatan dalam kegiatan refleksi pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Heryati, Sutarto, dan Harahap, dalam jurnal *Literasiologi*, yang menemukan bahwa guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong aktif berinovasi dalam pembelajaran, termasuk memanfaatkan media digital untuk meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian ini menyatakan bahwa Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI terbukti meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, terutama ketika menggunakan media interaktif seperti video dan animasi.¹⁵

Selanjutnya, penelitian oleh Yosita dan Wanto, dalam *Jurnal Pendidikan Guru* juga menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum PAI berbasis pengalaman konkret melalui media audiovisual dapat meningkatkan efektivitas penyampaian nilai-nilai keislaman dan mendorong internalisasi nilai dalam perilaku siswa.¹⁶ Penelitian lain dari Rohmah di *Jurnal Tarbiyatuna* menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam mata pelajaran PAI dapat meningkatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat.¹⁷

2. Efektivitas Sistem Monitoring Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di MIN 4 Rejang Lebong

Sistem monitoring pembelajaran yang diterapkan di MIN 4 Rejang Lebong terbukti efektif dalam mendorong peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Efektivitas ini dapat dilihat dari beberapa indikator utama, yaitu peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, keberanian mengemukakan pendapat, peningkatan konsentrasi selama proses pembelajaran, serta keterlibatan aktif dalam diskusi dan kerja kelompok.

¹⁵ Heryati, Sutarto, & Emmi Kholilah Harahap, *Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong*. Jurnal Literasiologi, Vol 9, No 3, 2023, h. 99

¹⁶ Yosita., & Deri Wanto, *Kurikulum PAI Aktual dan Ideal di MIN 4 Rejang Lebong*. Jurnal Pendidikan Guru, Vol 4, No 1, 2022, h. 13

¹⁷ Mayangsari Nikmatur Rahmi, Mazidatul Rohmah & Luluk Wulandari. PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA SMP SEPULUH NOVEMBER SIDOARJO. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, Vol 5, No 2, 2021, h. 166

Guru PAI secara konsisten melakukan monitoring melalui lembar observasi harian dan mingguan, evaluasi hasil belajar, refleksi kegiatan belajar dan wawancara atau komunikasi dengan siswa.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa setelah implementasi penggunaan media video dalam pembelajaran, terjadi peningkatan tingkat keaktifan siswa. Media video mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar.¹⁸Data ini sejalan dengan pernyataan guru PAI yang menyebutkan: “Dengan video pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tapi juga melihat langsung visualisasi materi. Ini sangat membantu mereka dalam memahami konsep dan membuat mereka lebih semangat.”

Siswa pun merasakan dampaknya. Dalam wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran dengan video karena “tidak membosankan” dan “lebih mudah dimengerti”.

Sistem monitoring pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong dapat dikategorikan efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Monitoring yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan mampu mendorong guru untuk berinovasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Sistem Monitoring Pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong

Pelaksanaan sistem monitoring pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Faktor-faktor ini terbagi menjadi dua kategori utama: pendukung dan penghambat, yang secara langsung berdampak pada kelancaran proses monitoring serta pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan sistem monitoring pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong yaitu:

a. Komitmen Guru PAI

Guru-guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong memiliki tingkat komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga aktif melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses belajar mengajar. Hal ini menjadi motor utama keberhasilan sistem monitoring.

b. Dukungan Kepala Sekolah

¹⁸ Zulhijra Zulhijra, Karimah Almarwaziyah, Muhammad Ramadon & Salwa Pratiwi. *Pengaruh Penggunaan Video Animasi pada Pembelajaran PAI Materi Sholat Fardu terhadap Pemahaman Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol 7, No 12, h. 14386

Kepala sekolah berperan penting dalam memberikan arahan, fasilitas, serta mendorong guru untuk menggunakan media pembelajaran dan melakukan monitoring berkelanjutan. Adanya supervisi rutin dan evaluasi internal juga menjadi bentuk dukungan institusional.

c. Ketersediaan Media Pembelajaran

Tersedianya media pembelajaran seperti video, proyektor, serta akses internet menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan monitoring. Video pembelajaran yang digunakan juga bervariasi dan disesuaikan dengan materi ajar.

d. Respon Positif dari Siswa

Keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI memberikan umpan balik yang mendorong guru untuk terus memantau perkembangan mereka secara rutin.

e. Monitoring Berbasis Teknologi Sederhana

Penggunaan alat bantu sederhana seperti Google Form, grup WhatsApp kelas, dan jurnal refleksi guru memudahkan pelaksanaan monitoring yang fleksibel dan efisien.

Sementara faktor penghambat pelaksanaan sistem monitoring pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong yaitu:

a. Keterbatasan Waktu

Salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu dalam melakukan monitoring secara menyeluruh, terutama ketika harus mengajar lebih dari satu kelas dan menangani beban administrasi lainnya.

b. Kurangnya Pelatihan Khusus

Meskipun guru memiliki komitmen tinggi, belum semua guru mendapatkan pelatihan khusus terkait teknik monitoring yang efektif, termasuk dalam pemanfaatan teknologi untuk evaluasi pembelajaran.

c. Keterbatasan Infrastruktur

Di beberapa ruang kelas, peralatan seperti LCD proyektor atau jaringan internet belum tersedia secara merata, sehingga proses monitoring berbasis video tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

d. Tingkat Disiplin Siswa yang Beragam

Tidak semua siswa memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab belajar yang sama. Hal ini menyulitkan guru dalam memperoleh data monitoring yang valid, terutama dalam penilaian non-kognitif seperti partisipasi dan sikap

e. Hambatan Teknis dan Gangguan Eksternal

Kendala seperti listrik padam, gangguan jaringan internet, atau keterbatasan perangkat pribadi siswa (terutama saat pembelajaran daring) turut menghambat proses monitoring yang berkelanjutan.

Dari temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung internal seperti semangat guru dan dukungan kepala sekolah memiliki peran dominan dalam menggerakkan sistem monitoring. Namun, faktor eksternal seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi agar sistem monitoring dapat dijalankan secara maksimal dan berkelanjutan.

Penerapan monitoring dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pembelajaran disekolah menengah sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa yang optimal. Melalui monitoring yang efektif, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, memungkinkan penyesuaian metode pengajaran agar lebih efektif.¹⁹

E. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu *pertama*, sistem monitoring pembelajaran PAI yang diterapkan di MIN 4 Rejang Lebong efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, terutama melalui pemanfaatan media video pembelajaran sebagai strategi inovatif. *Kedua*, sistem monitoring pembelajaran PAI di MIN 4 Rejang Lebong dapat dikategorikan efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Monitoring yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan mampu mendorong guru untuk berinovasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. *Ketiga*, Faktor-faktor pendukung seperti komitmen guru, dukungan kepala sekolah, dan antusiasme siswa menjadi modal penting dalam pelaksanaan sistem monitoring pembelajaran PAI. Namun, untuk mencapai efektivitas maksimal, hambatan seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan alat, dan kendala teknis perlu mendapat perhatian dan solusi dari pihak sekolah maupun pemerintah.

Daftar Pustaka

Abdul Wahid dan Sri Wahyuni. "Pengaruh Penerapan Sistem Monitoring Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI." Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, vol. 5, no. 1, 2020

¹⁹ Reni Dianti Rukmini, Mirzon Daheri, Jumira Warlizasusi & Sumarto. Peran Monitoring Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, Vol 2, No 3, 2024, h. 6



- Ai Sri Wahyuni ; Rahmi Hayati, Safrul Rijali. Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten) Di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong, JAPB : Vol. 2, No. 2, 2019
- Andre Dwi Nata, Asep Machpudin. Analisis Proses Budaya Organisasi Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Melalui Peran Komunikasi Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Merangin. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu), Vol 11 No 03, 2022
- Anita Nur Rahmawati, Ida Nugroho Saputro, Wahyu Noviansyah. Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan. IJCEE Vol 8 No 2, 2022
- Faisal Rahman Dongoran, Arnisa Naddya, Nuraini, Nur Aisah, Susanti, Abdu Mizar Ridho. Monitoring dan Evaluasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Terpadu AlFarabi Tanjung Selamat. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 5, No 1, 2023
- Heryati, Sutarto, & Emmi Kholilah Harahap, Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong. Jurnal Literasiologi, Vol 9, No 3, 2023
- Juemi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Palu. Jurnal ACADEMICA Fisip UNTAD, 2013
- Martinis Yamin, Kiat Membelajarkan Siswa (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Inovation (CLI), 2007
- Mayangsari Nikmatur Rahmi, Mazidatul Rohmah & Luluk Wulandari. Pengaruh Video Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Smp Sepuluh November Sidoarjo. Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam, Vol 5, No 2, 2021
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Nurhasanah dan Sobandi. "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Karakter, vol. 6, no. 1, 2016

Volume 13 Nomor 3

E-ISSN: 2656-3320 | P-ISSN: 2745-5440

DOI : <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>

Nurul Aulia, Nurul Aini, Salma Firdaus. Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pada Penilaian Kinerja Guru. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol 9, No 3, 2024

Reni Dianti Rukmini, Mirzon Daheri, Jumira Warlizasusi & Sumarto. Peran Monitoring Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah. Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, Vol 2, No 3, 2024

Reni Dianti Rukmini, Mirzon Daheri, Jumira Warlizasusi, Sumarto. Peran Monitoring Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah. Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, Vol. 2 No. 3, 2024

Vian Dwi Lestari. Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian, Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK) Vol 5, No 1, 2023

Yosita., & Deri Wanto, Kurikulum PAI Aktual dan Ideal di MIN 4 Rejang Lebong. Jurnal Pendidikan Guru, Vol 4, No 1, 2022

Zulhijra Zulhijra, Karimah Almarwaziyah, Muhammad Ramadan & Salwa Pratiwi. Pengaruh Penggunaan Video Animasi pada Pembelajaran PAI Materi Sholat Fardu terhadap Pemahaman Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol 7, No 12, 2024